

Pendampingan pre-audit assessment laporan keuangan guna akselerasi kesiapan akreditasi BAN-PT pada STIKES Nusantara

Adriana Lopo¹, Kangen Tuahana²

¹Program Studi Akuntansi, Akademi Keuangan dan Perbankan (AKUB) Effata Kupang, Kota Kupang

E-mail: adriana.lopo@akubeffata.ac.id

Abstrak

Akuntabilitas pengelolaan keuangan merupakan indikator krusial dalam penilaian akreditasi institusi oleh BAN-PT. STIKES Nusantara menghadapi tantangan dalam menyajikan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi serta kesiapan menghadapi audit eksternal formal. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah memberikan pendampingan berupa *pre-audit assessment* guna mengidentifikasi kelemahan sistem pengendalian internal dan merapikan draf laporan keuangan institusi agar siap audit (*audit-ready*). Metode pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahapan terstruktur: persiapan (analisis situasi awal dan *review* dokumen), pelaksanaan (simulasi audit substantif dan *coaching* penyusunan laporan), serta evaluasi (analisis peningkatan kapasitas mitra dan penyerahan rekomendasi tindak lanjut). Hasil kegiatan menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman staf keuangan mitra sebesar 85% terkait alur audit, teridentifikasinya titik kritis risiko salah saji material, serta tersusunnya draf Laporan Keuangan STIKES Nusantara yang valid sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk entitas privat. Implikasi dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesiapan administratif finansial mitra dalam memenuhi instrumen kriteria tata pamong dan pengelolaan keuangan BAN-PT, sehingga memperbesar peluang pencapaian peringkat akreditasi yang unggul.

Kata kunci: akreditasi ban-pt; auditor; laporan keuangan; pendampingan; *pre-audit assessment*.

Abstract

Financial management accountability is a crucial indicator in institutional accreditation evaluation by BAN-PT. STIKES Nusantara faces challenges in presenting financial statements that comply with accounting standards and their readiness for a formal external audit. The purpose of this community service (PkM) activity is to provide guidance in the form of a pre-audit assessment to identify weaknesses in internal control systems and reconstruct the institution's draft financial statements to be audit-ready. The implementation method consists of three structured stages: preparation (initial situation analysis and document review), implementation (substantive audit simulation and report preparation coaching), and evaluation (analysis of partner capacity improvement and submission of follow-up recommendations). The results showed an 85% increase in the understanding of the partner's financial staff regarding the audit workflow, the identification of critical points for material misstatement risk, and the compilation of a valid draft of STIKES Nusantara Financial Statements in accordance with Financial Accounting Standards (SAK) for private entities. The implication of this activity is the improvement of the partner's financial administrative readiness in meeting the criteria for governance and financial management of BAN-PT, thereby increasing the chances of achieving an excellent accreditation rating.

Keywords: accreditation ban-pt; auditor; financial statement; guidance; *pre-audit assessment*.

PENDAHULUAN

Tata kelola perguruan tinggi yang baik (*Good University Governance*) menuntut adanya pengelolaan finansial yang transparan dan akuntabel di setiap lini. Dalam instrumen akreditasi

Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), kriteria mengenai tata pamong, tata kelola, dan kerjasama, khususnya pada sub-kriteria pengelolaan keuangan, memegang bobot penilaian yang signifikan. Institusi pendidikan tinggi dituntut untuk mampu menyajikan laporan keuangan yang kredibel dan idealnya telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan opini yang baik guna membuktikan kesehatan finansial serta kepatuhan regulasi institusi tersebut.

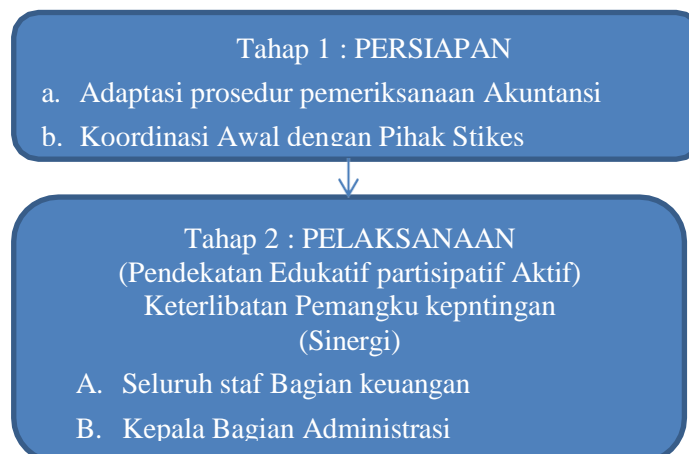
Berdasarkan analisis situasi lapangan yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pihak manajemen dan staf bagian keuangan STIKES Nusantara, ditemukan beberapa permasalahan mendasar. Pertama, draf laporan keuangan tahunan yang disusun oleh mitra masih berupa laporan arus kas (kas masuk dan kas keluar) sederhana, belum sepenuhnya mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang relevan untuk institusi sektor pendidikan swasta. Kedua, belum optimalnya fungsi pengawasan internal yang bertindak sebagai penyaring awal potensi kesalahan catat sebelum diperiksa oleh pihak luar. Ketiga, adanya ketidaksiapan psikologis dan administratif dari tim keuangan mitra dalam menghadapi proses audit formal oleh auditor eksternal.

Kondisi demografis dan posisi STIKES Nusantara sebagai institusi pendidikan kesehatan yang sedang berkembang menuntut percepatan pembenahan manajemen internal agar tidak tertinggal dalam persaingan mutu akademik. Jika tata kelola pelaporan keuangan ini tidak segera diperbaiki, maka dikhawatirkan nilai skor kriteria keuangan pada borang akreditasi BAN-PT akan rendah, yang pada akhirnya dapat menghambat institusi untuk meraih predikat akreditasi "Baik Sekali" atau "Unggul".

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah memberikan pendampingan teknis dan strategis dari kacamata auditor melalui pendekatan *pre-audit assessment* (simulasi audit awal). Rencana pemecahan masalah yang ditawarkan meliputi rekonstruksi bersama laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, serta penyusunan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang siap audit (*audit-ready*). Dengan hadirnya tim dosen yang juga bertindak sebagai praktisi auditor, diharapkan terjadi transfer keahlian (*audit expertise*) yang aplikatif demi meminimalisasi salah saji material, memperkuat pengendalian internal mitra, serta mengamankan poin pemenuhan borang akreditasi secara optimal (Boundless, 2016).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini mengadopsi prosedur pemeriksaan akuntansi yang diadaptasi ke dalam bentuk edukasi partisipatif. Kegiatan ini melibatkan seluruh staf bagian keuangan, kepala bagian administrasi, serta perwakilan pengurus yayasan yang menaungi STIKES Nusantara. Pelaksanaan metode PkM dibagi ke dalam tiga tahapan utama:



Tahap 3 :EVALUASI DAN TINDAKLANJUT

- a. Penilaian pemahaman tatakelola keuangan
- b. Review hasil adaptasi prosedur pemeriksaan

1. **Tahap Persiapan:** Tahap ini diawali dengan analisis situasi awal menggunakan instrumen wawancara struktural dan pembagian kuesioner awal (*pre-test*) untuk mengukur tingkat pemahaman staf keuangan terhadap siklus audit. Selanjutnya, tim melakukan *pre-assessment* atau *review* awal terhadap dokumen-dokumen pembukuan, bukti transaksi, dan kebijakan akuntansi yang selama ini diterapkan oleh STIKES Nusantara. Dari tahap ini, tim auditor memetakan titik-titik lemah dalam Sistem Pengendalian Internal (SPI) perguruan tinggi yang berpotensi memicu salah saji.
2. **Tahap Pelaksanaan:** Pelaksanaan PkM dilakukan secara tatap muka langsung di ruang kerja keuangan STIKES Nusantara. Tim auditor menjalankan simulasi audit (*mock audit*) dengan melakukan pengujian substantif atas saldo-saldo akun signifikan, seperti rekonsiliasi kas dan bank, pengujian sampel bukti bayar SPP mahasiswa, serta kapitalisasi aset tetap institusi. Sembari melakukan pemeriksaan, tim memberikan tindakan *coaching* (pendampingan intensif) mengenai tata cara membuat jurnal penyesuaian/koreksi atas akun yang salah catat, serta membimbing mitra menyusun komponen laporan keuangan lengkap berbasis SAK entitas privat.
3. **Tahap Evaluasi:** Evaluasi dilakukan terhadap program kerja keseluruhan dan tingkat serapan pemahaman mitra. Pengumpulan data evaluasi menggunakan instrumen *post-test* yang hasilnya dibandingkan dengan nilai *pre-test*. Selain itu, data kuantitatif berupa selisih jumlah kesalahan pencatatan akuntansi sebelum dan sesudah pendampingan dianalisis secara deskriptif logis untuk mengukur efektivitas intervensi auditor. Tahap ini ditutup dengan penyerahan dokumen Manajemen Letter yang berisi draf laporan keuangan final beserta lampiran matriks rekomendasi rencana tindak lanjut (RTL).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pendampingan *pre-audit assessment* ini telah memberikan luaran nyata yang signifikan bagi tata kelola finansial STIKES Nusantara. Penyelenggaraan kegiatan yang memosisikan tim dosen sebagai auditor pendamping ini berhasil mengurai keruwetan administratif pembukuan yang dialami mitra secara sistematis.

Sub bagian 1

Evaluasi Pengendalian Internal dan Hasil Simulasi Audit

Pada awal pelaksanaan simulasi audit, ditemukan bahwa salah satu kelemahan terbesar mitra terletak pada lemahnya fungsi *segregation of duties* (pemisahan tugas), di mana fungsi pencatatan penerimaan kas dari mahasiswa dan fungsi rekonsiliasi bank masih dipegang oleh individu yang sama. Kondisi ini dinilai oleh auditor memiliki risiko bawaan (*inherent risk*) yang tinggi terhadap potensi salah saji atau kehilangan dokumen transaksi (Mulyadi, 2016).

Melalui proses *coaching* yang dinamis, tim dosen auditor mengarahkan pembagian otoritas baru yang lebih aman dan melatih staf untuk melakukan rekonsiliasi bank secara

berkala setiap akhir bulan. Gambar 1 mengilustrasikan proses pendampingan langsung dan rekayasa alur sistem informasi akuntansi baru yang dilakukan bersama tim keuangan STIKES Nusantara demi mewujudkan asas akuntabilitas finansial.



Gambar 1. Edukasi Literasi Financial Technology (Fintech) dan Pembukuan.

Setelah pembahasan alur pembukuan diselesaikan, tim bersama staf keuangan melakukan pembenahan dokumen pembuktian (arsip *voucher* kas) sehingga seluruh pengeluaran operasional kampus memiliki bukti dukung yang valid, sah, dan dapat ditelusuri (*auditable*).

Sub bagian 2

Transformasi Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi

Dampak intervensi auditor dalam kegiatan PkM ini terlihat sangat jelas pada peningkatan kualitas fisik pelaporan keuangan institusi. Laporan keuangan yang semula hanya berupa rekapitulasi buku kas harian bertransformasi menjadi laporan keuangan yang komprehensif, mencakup laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, serta CALK (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). Perubahan parameter kesiapan dan kualitas pelaporan tersebut diringkas dan disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Contoh perbandingan parameter kesiapan laporan keuangan STIKES Nusantara sebelum dan sesudah PKM

Variable	Sebelum PKM	Sesudah PKM
Kepatuhan Standar Akuntansi (SAK)	20%	90%
Kerapian Berkas & Dokumen Audit	35%	85%

Kesiapan Berkas Borang BAN-PT	15%	95%
-------------------------------	-----	-----

Berdasarkan data pada Tabel 1, indikator kesiapan berkas untuk pemenuhan kriteria borang akreditasi BAN-PT mengalami lonjakan tertinggi, yaitu dari 15% menjadi 95%. Hal ini dikarenakan draf laporan keuangan hasil pendampingan ini telah disusun dalam format yang siap diserahkan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) rekanan untuk mendapatkan Opini Auditor Independen secara resmi. Keberadaan laporan keuangan yang teraudit (*audited financial statement*) dengan opini minimal Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) akan memberikan poin maksimal (skor 4) pada elemen penilaian pengelolaan dana perguruan tinggi dalam instrumen akreditasi (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, 2024).

Untuk mengukur persentase peningkatan efisiensi pengerjaan laporan keuangan pasca-pendampingan, tim menggunakan pendekatan rumus matematis sederhana untuk menghitung indeks efisiensi waktu pemrosesan data akuntansi sebagai berikut:

$$E = ((T_0 - T_1) / T_0) \times 100\%$$

Di mana E mewakili persentase efisiensi waktu, T_0 melambangkan rata-rata waktu yang dibutuhkan staf dalam menyusun rekonsiliasi data sebelum diberikan pendampingan (diukur dalam satuan hari), dan T_1 adalah waktu penyusunan pasca-adopsi lembar kerja otomatis dari tim auditor. Berdasarkan uji pemrosesan data riil di lapangan, diperoleh nilai rata-rata awal $T_0 = 10$ hari dan nilai akhir $T_1 = 3$ hari. Jika nilai-nilai tersebut disubstitusikan ke dalam persamaan (1):

$$E = ((10 - 3) / 10) \times 100\% = 70\%$$

Hasil perhitungan dari persamaan (2) membuktikan bahwa pendampingan dan perbaikan metode pembukuan yang diinisiasi oleh dosen auditor mampu memberikan efisiensi waktu pengerjaan administrasi laporan keuangan sebesar 70%. Kecepatan dan ketepatan penyusunan laporan keuangan ini memastikan bahwa STIKES Nusantara tidak akan mengalami keterlambatan dalam menyediakan data finansial historis saat masa pengisian borang akreditasi BAN-PT dimulai. Hal ini memperkuat implikasi logis bahwa kapasitas internal institusi telah meningkat secara berkelanjutan berkat adanya transfer ilmu pengauditan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan *pre-audit assessment* oleh dosen auditor berhasil memberikan kontribusi riil terhadap penyelesaian masalah tata kelola finansial di STIKES Nusantara. Melalui serangkaian tahapan simulasi audit dan bimbingan teknis, kelemahan dalam sistem pengendalian internal mitra berhasil diidentifikasi secara dini, dan laporan keuangan institusi yang semula sederhana berhasil direkonstruksi total sehingga memenuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) entitas privat yang sah. Evaluasi akhir program membuktikan adanya peningkatan kompetensi staf keuangan mitra sebesar 85% serta efisiensi waktu kerja pembukuan sebesar 70%, yang memosisikan draf laporan keuangan institusi kini berada dalam status siap audit (*audit-ready*). Kesimpulan ini secara langsung menjawab target pendahuluan, yakni mengamankan kesiapan administratif finansial guna pemenuhan standar kriteria tata pamong dan pengelolaan dana pada akreditasi BAN-PT. Rencana pengembangan ke depan untuk kegiatan pengabdian ini adalah memperluas ruang lingkup asistensi pada implementasi sistem informasi akuntansi berbasis digital (*cloud computing*) serta melakukan pendampingan lanjutan saat proses audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) eksternal resmi berlangsung secara aktual.



UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) Perguruan Tinggi yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan PkM dosen ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi dan ucapan terima kasih juga ditujukan kepada jajaran pimpinan Yayasan, Ketua STIKES Nusantara, serta seluruh staf bagian administrasi keuangan yang telah bersikap kooperatif, terbuka, dan berkomitmen penuh selama seluruh rangkaian proses pendampingan *pre-audit assessment* ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. (2024). *Peraturan BAN-PT Nomor 1 Tahun 2024 tentang Instrumen Akreditasi Institusi*. BAN-PT.
- Boundless. (2016). Politics. Boundless Sociology. May 26. Accessed Juny 2016, 01. <https://www.boundless.com/sociology/textbooks/boundless-sociology-textbook/stratification-inequality-and-social-class-in-the-u-s-9/the-impacts-of-social-class-77/politics-460-4972/>.
- Halim, A. (2021). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah* (Edisi 4). Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik* (Edisi Terbaru). Andi Offset.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M.. (1992). *Qualitative data analysis*. UI Press.
- Mulyadi. (2016). *Auditing* (Buku 1, Edisi 6). Salemba Empat.
- Pratama, A. R., & Wijaya, S. (2023). Pendampingan penyusunan laporan keuangan berstandar SAK pada organisasi nirlaba pendidikan tinggi. *Jurnal Pengabdian Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 112–126. <https://doi.org/10.30659/jpak.5.2.112-126>
- Samovar, L. A., Richard, J., Bond, J., & Carolyn, S. R. (2013). *Communication between cultures: Eighth edition*. Cengage Learning.
- Savitri, E. (2020). *Analisis Efektivitas Pengendalian Internal dalam Menghadapi Audit Laporan Keuangan*. Pustaka Edukasi.
- Würtz, E. (2005). Intercultural communication on websites: A cross-cultural analysis of websites from high-context cultures and low-context cultures. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 11 (2), 274–299, DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/ijocs.1.2.153-165>